

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE SCRIPT DI KELAS IV SD NEGERI 21
TALUAK IV SUKU KECAMATAN BANUHAMPU
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

RIDWAN EFFENDI

NIM. 16129213

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ridwan Effendi
NIM : 16129213
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SD Negeri 21 Taluak Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Ridwan Effendi

PERSETUJUAN SKRIPSI

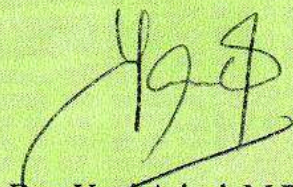
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
COOPERATIVE SCRIPT DI KELAS IV SD NEGERI 21
TALUAK IV SUKU KECAMATAN BANUHAMPU
KABUPATEN AGAM**

Nama : RIDWAN EFFENDI
NIM/BP : 16129213/2016
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

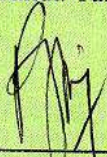
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik
Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas IV
SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten
Agam
Nama : Ridwan Effendi
NIM/BP : 16129213/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2020

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Reinita, M.Pd



2. Anggota : Dra. Hamimah, M.Pd



3. Anggota : Drs. Arwin, M.Pd



ABSTRAK

Ridwan Effendi, 2020 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan kegiatan pembelajaran terpusat pada guru, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan RPP yang dibuat guru kurang mengembangkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Script*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Sekolah Dasar yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 15 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: 1) Perencanaan pembelajaran, yaitu siklus I dengan rata-rata 81,94 % (baik) dan siklus II dengan rata-rata 91,66% (sangat baik). 2) Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dimana siklus I dengan rata-rata 81,9% (baik) dan siklus II dengan rata-rata 94,4% (sangat baik) serta aktivitas siswa dimana siklus I dengan rata-rata 80,55% (baik) dan siklus II dengan rata-rata 94,4 % (sangat baik). 3) Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 77,02 dan siklus II dengan rata-rata 81,49. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Script* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada siswa.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model Cooperative Script, Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Puji syukur *alhamdulillah* peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Cooperative Script di Kelas IV SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam**

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Ibu Dra Reinita M.Pd selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra Hamimah M.Pd, Bapak Drs Arwin S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.

6. Ibu Lendra Evita, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 21 Taluak IV Suku Kabupaten Agam yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Atliza Shafira, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku Kabupaten Agam yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta karyawan SDN 21 Taluak IV Suku Kabupaten Agam yang ikut melancarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terkhusus sahabat-sahabat seperjuangan Siti Maisyarah, Syahrin Rosyada, Nur Saviani yang telah menemani dalam keadaan suka dan duka dalam perjalanan menempuh perkuliahan di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini.
11. Teman-teman seperjuangan Boys 16 : Ronal Syaputra, Rahmatul Ma'arif, Sentot Setia Budi, Zul Iklas, Yonanda Iqbal, Novrido Wahyudi, Mulyadi(Alm), Fariz Fristyandika, Ilham Saputra, Ibnu Maulana, Ade Mahendra, Abdul Khairi, Jimi Eka Putra dan Arifin Magsum yang telah kebersamai dalam keadaan suka dan duka dalam menempuh perkuliahan di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
12. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan segala usaha dan upaya agar memberikan yang terbaik, beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk Bapak, Ibu dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
Amin ya Robbal 'alamin.

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya karya ilmiah ini. Walaupun jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya. Amin ya Robbal'alam.

Bukittinggi, Oktober 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

COVER.....	
SURAT PERNYATAAN.....	
HAALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Hasil Belajar	13
a. Pengertian Hasil Belajar	13
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar	14
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	18
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	18
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	20
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	22
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	23
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	23
b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	24

c.	Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	25
4.	Hakikat Model Pembelajaran Cooperative Learning	26
a.	Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	26
b.	Tujuan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	27
c.	Prinsip-prinsip Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	28
d.	Kelebihan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	29
5.	Hakekat Model Pembelajaran Cooperative Tipe Script	30
a.	Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Script</i>	30
b.	Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Script</i>	
c.	Penggunaan Model <i>Cooperative Script</i> dalam Pembelajaran Tematik Terpadu.....	32
B.	Kerangka Teori.....	35
1.	Tahap Perencanaan.....	35
2.	Tahap Pelaksanaan	36
3.	Tahap Penilaian.....	37
BAB III	METODE PENELITIAN	39
A.	Setting Penelitian	39
1.	Tempat Penelitian.....	39
2.	Subjek Penelitian.....	39
3.	Waktu dan Lama Penelitian.....	40
B.	Rencana Penelitian.....	40
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
a.	Pendekatan Penelitian	40
b.	Jenis Penelitian	42
c.	Alur Penelitian.....	43
d.	Prosedur Penelitian	45
C.	Data dan Sumber Data	49
1.	Data Penelitian	49
2.	Sumber Data	50
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	51

1. Teknik Pengumpulan Data	51
2. Instrumen Penelitian.....	52
E. Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. HASIL PENELITIAN	56
1. Siklus I pertemuan 1.....	57
a. Perencanaan.....	57
b. Pelaksanaan	61
c. Pengamatan	67
d. Refleksi	83
2. Siklus 1 pertemuan 2	91
a. Perencanaan.....	92
b. Pelaksanaan.....	96
c. Pengamatan	102
d. Refleksi	118
3. Siklus II	126
a. Perencanaan.....	126
b. Pelaksanaan	130
c. Pengamatan	137
d. Refleksi	152
B. PEMBAHASAN.....	157
1. Pembahasan Siklus I.....	157
2. Pembahasan Siklus II	165
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	170
A. SIMPULAN	170
B. SARAN	172
DAFTAR RUJUKAN	174

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar penilaian tengah semester 1 siswa kelas IVB.....	7
Tabel 3.2 Konvesri nilai siswa.....	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	38
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar.....	177
Lampiran 2 Pemetaan Indikator	178
Lampiran 3 RPP.....	179
Lampiran 4 Materi Pembelajaran	188
Lampiran 5 Media Pembelajaran.....	196
Lampiran 6 Lembar Penilaian Sikap	200
Lampiran 7 Kisi-Kisi Soal.....	202
Lampiran 8 Soal Evaluasi	210
Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	213
Lampiran 10 Hasil Penilaian Pengetahuan	214
Lampiran 11 Hasil Penilaian Keterampilan	215
Lampiran 12 Rubrik Keterampilan	216
Lampiran 13 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	217
Lampiran 14 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	220
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	226
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa.....	232
Lampiran 17 Hasil Nilai Evaluasi Tertinggi	234
Lampiran 18 Hasil Nilai Evaluasi Terendah	236
Lampiran 19 Hasil Penilaian LKPD 1 Tertinggi	238
Lampiran 20 Hasil Penilaian LKPD 1 Terendah.....	239
Lampiran 21 Hasil Penilaian LKPD 2 Tertinggi	240`
Lampiran 22 Hasil Penilaian LKPD 2 Terendah.....	241

SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

Lampiran 23 Pemetaan Kompetensi Dasar.....	242
Lampiran 24 Pemetaan Indikator.....	243
Lampiran 25 RPP.....	244
Lampiran 26 Materi Pembelajaran	254
Lampiran 27 Media Pembelajaran.....	262
Lampiran 28 Lembar Penilaian Sikap.....	263
Lampiran 29 Kisi-Kisi Soal.....	265
Lampiran 30 Soal Evaluasi	271
Lampiran 31 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	273
Lampiran 32 Hasil Penilaian Pengetahuan	274
Lampiran 33 Hasil Penilaian Keterampilan	275
Lampiran 34 Rubrik Keterampilan	276
Lampiran 35 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	277
Lampiran 36 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	280
Lampiran 37 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	286
Lampiran 38 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa.....	292
Lampiran 39 Hasil Nilai Evaluasi Tertinggi	294
Lampiran 40 Hasil Nilai Evaluasi Terendah	295
Lampiran 41 Hasil Penilaian LKPD 1 Tertinggi.....	296
Lampiran 42 Hasil Penilaian LKPD 1 Terendah.....	297
Lampiran 43 Hasil Penilaian LKPD 2 Tertinggi	298
Lampiran 44 Hasil Penilaian LKPD 2 Terendah.....	299

SIKLUS II

Lampiran 45 Pemetaan Kompetensi Dasar.....	300
Lampiran 46 Pemetaan Indikator.....	301
Lampiran 47 RPP.....	302

Lampiran 48 Materi Pembelajaran	311
Lampiran 49 Media Pembelajaran.....	315
Lampiran 50 Lembar Penilaian Sikap.....	317
Lampiran 51 Kisi-Kisi Soal.....	319
Lampiran 52 Soal Evaluasi	325
Lampiran 53 Kunci Jawaban Soal Evaluasi	328
Lampiran 54 Hasil Penilaian Pengetahuan	329
Lampiran 55 Hasil Penilaian Keterampilan	330
Lampiran 56 Rubrik Keterampilan.....	331
Lampiran 57 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	332
Lampiran 58 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	335
Lampiran 59 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	341
Lampiran 60 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Siswa.....	347
Lampiran 61 Hasil Nilai Evaluasi Tertinggi	349
Lampiran 62 Hasil Nilai Evaluasi Terendah	350
Lampiran 63 Hasil Penilaian LKPD 1 Tertinggi	351
Lampiran 64 Hasil Penilaian LKPD 1 Terendah.....	352
Lampiran 65 Hasil Penilaian LKPD 2 Tertinggi	353
Lampiran 66 Hasil Penilaian LKPD 2 Terendah.....	354
Lampiran 67 Daftar Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan	355
Lampiran 68 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP dan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru dan Aspek Siswa.....	356
Lampiran 69 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa	357
Lampiran 70 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	358

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah suatu acuan terpenting di dalam penyelenggaraan pendidikan, untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia, maka dilakukan penyempurnaan kurikulum dari kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disusun dan dikembangkan dengan pemikiran yang semakin kompleksnya, selaras dengan tantangan zaman yang semakin maju, hal ini sesuai dengan tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka upaya yang ditempuh adalah melalui pengembangan kurikulum.

Selaras dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. dalam hal ini siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab, sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan tersebut, dapat di lihat bahwa tujuan memperoleh pendidikan adalah terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut harus membutuhkan serangkaian interaksi guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, baik bersifat akademis maupun non-akademis, dilaksanakan di dalam atau diluar kelas, kegiatan kurikuler maupun nonkurikuler. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, peran guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sangat besar, peran guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Hasil belajar merupakan suatu aspek yang dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa, sebagaimana menurut pendapat Ahmad Susanto (2013:5) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa hasil belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang di jadikan sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan siswa, apakah sudah mampu mencapai standar ketuntasan atau masih dibawah standar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Kurikulum 2013, guru harus meningkatkan pelaksanaan kualitas pembelajaran, yaitu dengan merancang (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, dalam melaksanakan pembelajaran, hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran terarah dan sesuai dengan tema dan tuntutan kompetensi yang telah di tetapkan, sebagaimana menurut pendapat Rusman (2015: 322)

prinsip penyusunan RPP yang ideal pada kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut :

1.) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang di kembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk di realisasikan pada pembelajaran, 2) RPP di kembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang di nyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi maupun gaya belajar, 3) RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik, 4) RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis, 5) RPP membuat umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi dan umpan balik. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa sangat penting nya

peran guru dalam penyusunan (RPP) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu pembelajaran tematik terpadu merupakan gabungan mata pelajaran yang disatukan dalam satu tema, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak ditemukan pemisahan sub-sub mata pelajaran karena sudah dirangkum dalam satu pembahasan. dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu, guru perlu melakukan perubahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. sejalan dengan pendapat Ahmadi (2014:76-86) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 adalah :

guru lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing siswa bukan sang otoriter kelas, guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, guru harus bisa

mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, guru perlu berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, dan diharapkan guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki beberapa tahapan pelaksanaan, hal tersebut bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sebagaimana yang di kemukakan oleh Majid (2014: 96-97) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran, hal ini sangat memberikan kontribusi yang penting didalam peningkatan hasil belajar siswa, selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang harus dioptimalkan perlunya memperhatikan penilaian tematik terpadu yang ideal, pada kurikulum 2013, dimana proses penilaian harus mencerminkan

hasil belajar siswa yang sesungguhnya atau penilaian yang autentik. sebagaimana menurut pendapat Kunandar (2014:35) penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya di nilai, baik proses maupun hasil pembelajaran, dengan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). dapat dikatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur dari segala aspek baik itu proses pembelajaran maupun hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi di kelas IV B SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, pada tanggal 19, 20, dan 21 November 2019, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sehingga hasil pembelajaran yang terjadi kurang optimal.

Perubahan cara pandang pelaksanaan pembelajaran di kelas pada kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengikuti pola perubahan peran mereka, perubahan dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa ternyata tidak terlalu mudah diikuti oleh guru.

Adapun permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran yang peneliti temui yaitu : 1) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru masih belum mengembangkan model pembelajaran yang inovatif pada RPP, 2) guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada guru, 3) Pembelajaran belum menggunakan media konkrit, guru hanya

menggunakan alat panduan utama yaitu buku pembelajaran, 4) selain itu guru juga belum meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu permasalahan.

Berdasarkan permasalahan yang di alami guru tersebut berdampak pada kemampuan siswa, antara lain: 1) siswa hanya menerima materi dari guru tanpa ada interkasi timbal balik, sehingga siswa tidak berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran, 2)siswa yang aktif lebih mendominasi pembelajaran, 3) masih kurang nya interaksi yang di lakukan antar siswa dalam proses pembelajaran, 4) siswa di dalam kelas terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan masih rendah nya hasil belajar siswa di SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, yang mana masih banyak nilai siswa tersebut di bawah ketuntasan belajar minimal (KBM).

Berikut ini peneliti paparkan hasil ujian tengah semester kelas IV B semester I tahun pelajaran 2018/2019 yang mana hasil ujian nya masih di bawah rata-rata dan masih belum sesuai dengan harapan.

**Tabel 1.1 DAFTAR NILAI PTS SEMESTER 1 SISWA KELAS IV B
SD Negeri 21 TALUAK IV SUKU TAHUN AJARAN 2018/2019**

NO	NS	PAI	PPKN	BI	MTK	IPA	IPS	SBDP	PJOK	JML	KBM	RT2
1	SN	65	84	63	51	67	70	55	46	464	75	58
2	DF	85	67	56	54	74	66	60	69	531	75	66
3	FP	53	64	51	46	72	59	72	65	482	75	60
4	AFK	88	93	86	72	94	86	82	77	677	75	85
5	ASA	89	95	95	87	95	74	86	84	705	75	88
6	AAA	74	64	80	72	87	80	65	66	589	75	74
7	AP	89	74	84	43	81	79	76	70	595	75	74
8	CZ	95	89	84	71	79	85	84	75	661	75	83
9	DPR	91	98	97	99	93	88	85	75	725	75	91
10	FAL	82	91	85	61	94	77	65	82	637	75	80
11	GAA	89	91	91	87	92	90	88	81	707	75	88
12	GA	59	70	54	47	68	69	65	73	505	75	63
13	KNA	75	67	77	70	64	75	62	79	569	75	71
14	KZ	83	62	89	45	86	75	70	58	567	75	71
15	MYA	85	92	84	82	94	91	78	79	684	75	86
16	MA	69	78	83	45	78	76	68	60	556	75	69
17	MAM	78	84	82	68	90	73	85	64	624	75	78
18	MFR	95	77	84	79	94	92	72	67	660	75	83
19	MHF	83	72	87	71	75	76	63	69	595	75	74
20	MTA	59	47	58	55	62	58	48	61	448	75	56
21	NA	84	53	79	72	82	72	69	72	583	75	73
22	NH	79	88	80	46	67	81	60	62	663	75	70
23	SS	83	76	71	62	85	70	76	66	589	75	74
24	Z	77	82	72	55	84	70	57	69	571	75	71
25	MRA	86	71	91	68	95	73	68	71	622	75	78
26	NMK	68	65	85	48	76	73	60	69	543	75	68
	JMLH	2064	1974	2050	1669	2122	1976	1819	1810			
	RATA2	79	76	79	64	82	76	70	70			

Sumber : Data Sekunder Siswa Kelas IVB SD Negeri 21 Taluak IV Suku.

Data tersebut menunjukkan hasil ujian siswa yang berjumlah 26 orang hanya 10 orang yang mampu mencapai Ketuntasan Belajar Minimal

atau (38,46%), dan hasil 16 orang lainnya atau (61,53%) masih di bawah standar Ketuntasan Belajar Minimal atau (KBM) yaitu (75)

Dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan perbaikan perencanaan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik terpadu, demi hasil belajar siswa yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan siswa sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Jadi Peneliti tertarik dengan model pembelajaran Cooperative Sebagaimana yang di kemukakan oleh (Reinita, 2013) Pendekatan pembelajaran Cooperative dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial siswa yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Jadi di sini peneliti tertarik dengan model pembelajaran Cooperative yaitu model (*Cooperative Script*)

Dapat di ketahui bahwa pembelajaran Cooperative merupakan sebuah istilah yang digunakan pada model atau strategi pembelajaran yang di rancang untuk mendidik kerja sama kelompok atau interaksi antar siswa, Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2014), yaitu pembelajaran Cooperative mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Model pembelajaran *Cooperative Script*, Menurut Aqib (2013) yaitu model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Jadi, model *Cooperative Script* adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa, hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah.

Adapun tujuan dari Model pembelajaran *Cooperative Script* untuk dapat menumbuhkan keaktifan dan motivasi siswa dalam pembelajaran, sesuai dengan pendapat A'la (2011:97), yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* disebut juga Skript kooperatif adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas, tidak hanya berperan menjadikan siswa aktif, metode ini juga menumbuhkan jiwa tanggung jawab dan kerjasama antar teman serta menambah daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut dan dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, maka dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Kelas IV SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Kelas IV SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?”

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Script* Di Kelas IV SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Script* Di Kelas IV SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam ?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Kelas IV SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan tersebut, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan

Model *Cooperative Script* Di Kelas IV SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, Selanjutnya, secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Script* Di Kelas IV SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan Pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Kelas IV SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Kelas IV SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Secara Teoritis, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Script* . Adapun secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti didalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Cooperative Script*.

2. Bagi guru, sarana untuk menambah pengetahuan guru terkait Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Cooperative Script*.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan dalam menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran bagi guru-guru yang lain serta dalam hal Pelaksanaan pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Cooperative Script*, di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 62) Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang di capai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran.

Istarani dan Pulungan (2015:19) “hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur yang dijadikan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan mengetahui kemampuan siswa dalam mengigat materi pembelajaran yang di sampaikan guru, dimana hal ini dapat di lihat dari berbagai aspek dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Pada prinsipnya jenis hasil belajar pada kurikulum 2013 sama dengan kurikulum sebelumnya, yaitu menekankan kepada beberapa aspek penilaian yakni berupa penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor), namun hal yang berbeda dari kurikulum 2013 ini mengedepankan pada penilaian autentik.

penilaian autentik merupakan penilain yang menilai kemampuan siswa dari segala aspek baik itu dalam proses pembelajaran maupun di akhir pembelajaran, dimana aspek ini dapat di lihat dari penilaian proses saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Menurut Kunandar (2013:36) hasil belajar dalam penilaian autentik kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil yang di lakukan secara berimbang.

Menurut Sudjana (2014) Mengemukakan bahwa hasil belajar akan nampak dalam perubahan perilaku, secara teknik di rumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran (tujuan instruksional). Dengan kata lain rumusan tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang di harapkan dan di kuasai siswa yang mencakup tiga aspek ranah yakni ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor.

Juga sejalan dengan pendapat tersebut menurut (Reinita, 2017) Yaitu pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi dari pendapat para ahli

tersebut, dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa aspek penilaian sangat penting untuk menentukan kemampuan siswa, dengan adanya penilaian kita dapat mengetahui penguasaan materi terhadap suatu pembelajaran apakah siswa sudah mampu mencapai standar (KBM) yang sudah ditetapkan atau masih di bawah standar, hal ini mencakup penilaian afektif, kognitif dan psikomotor.

1) Ranah afektif (sikap)

Ranah afektif berkenaan dengan pola tingkah laku atau sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung menurut Hamalik (2011) menyatakan bahwa” hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakteristik diri” sedangkan menurut Sudjana (2014:53) ranah afektif memiliki beberapa tingkatan sebagai tujuan dan hasil belajar yang terdiri dari lima aspek yakni, a) penerimaan rangsangan (stimulus), b) jawaban dan reaksi, c) penilaian, d) organisasi dan, e) karakteristik nilai atau internalisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai siswa yang mana hal ini tidak terlepas dari lima aspek yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan karakteristik diri.

2) Ranah kognitif (pengetahuan)

Ranah kognitif berkenaan dengan aspek pengetahuan maupun wawasan yang dimiliki siswa saat proses pembelajaran. Sudjana (2014:50) mengemukakan “ranah kognitif merupakan hasil belajar yang

berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni a) pengetahuan atau ingatan, b) pemahaman, c) penerapan (aplikasi), d) analisis, e) sintetis, dan f) evaluasi.” Sedangkan menurut Bloom (dalam Sudjana :2009: 22) “ ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi”. Kedua aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah, dan berikutnya sampai dengan evaluasi pengetahuan tingkat tinggi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif merupakan kemampuan pengetahuan atau pemahaman terhadap sebuah konsep dan dapat menyerap materi pembelajaran yang mencakup pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

3) Ranah psikomotor (keterampilan)

Ranah psikomotor berkenaan dengan kemampuan siswa dalam pembelajaran, baik itu tingkah laku, gerak gerik dalam melakukan proses pembelajaran. Pendapat Usman dan Setiawati (dalam Susanto 2013:9) mengemukakan bahwa “keterampilan merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu.”

Menurut Sudjana (2014:54)

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu. Ada enam

tingkatan keterampilan yakni, a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar , b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, c) kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, d) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan , ketepatan, e) gerakan-gerakan skill, mulai dari kompleks, dan f) kemampuan yang berkenaan dengan non discursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa ranah psikomotor merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang mengarah kepada pembangunan mental, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik dan sosial yang di jadikan sebagai suatu yang melatar belakangi atau daya penggerak untuk mencapai kemampuan yang lebih tinggi lagi dalam diri seorang individu.

c. Penilaian Autentik

Sebagaimana diketahui bahwa pada kurikulum 2013 ini menekankan kepada penilaian autentik yaitu penilaian yang di sesuaikan dengan tuntutan kompetisi, dengan proses pembelajaran sebagaimana menurut Kunandar (2014:35) penilaian autentik adalah kegiatan yang menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya di nilai, baik proses maupun hasil, dengan instrumen penilaian yang di sesuaikan dengan tuntutan kompetisi, Dimana penilaian ini dilihat dari penilaian proses pembelajaran.

Sedangkan Majid (2014) mengemukakan bahwa “Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang sebagai gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan siswa perlu

diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Berdasarkan dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa penilaian autentik adalah penilain yang menilai kemampuan siswa dari segala aspek baik itu dalam proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran, dimana penilaian ini dilihat dari kemampuan siswa dalam menggambarkan kompetensi siswa dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan pembelajaran.

1. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajarannya, dimana setiap tema memiliki materi pembelajaran yang dapat dihubungkan antara satu dengan yang lain, dalam berbagai mata pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:86) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk menamai gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi yang lain, menurut Ahmadi, dkk. (2014:94) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu, sehingga pembelajaran ini dapat menjadikan suatu proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di sekolah dasar, SD memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan pendekatan lainnya sesuai dengan pendapat (Majid, 2014:89-90) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah a) pembelajaran berpusat pada siswa, b) memberikan pengalaman langsung kepada anak, c) pemisahan mata pelajaran tidak terlihat, d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, e) bersifat fleksibel, f) proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat tersebut hal ini juga dikemukakan oleh TIM Pengembang PGSD (dalam Majid, 2014 :90-91) adalah :

- 1) Holistic, suatu gejala, atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu diamati dan di kaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek , memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang di pelajari,
- 3) Otentik, pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin di pelajari,
- 4) Aktif, pembelajaran tematik terpadu di kembangkan dengan berdasarkan pendekatan inquiry

discovery di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa di dalam pembelajaran, dalam hal pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami dan mendalami materi, dimana mata pelajaran tergabung dalam tema yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan pembelajaran nya pun lebih bermakna dan nyata (kontekstual)

Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (dalam Susanto 2014:171) tujuan pembelajaran Tematik di sekolah dasar yaitu :

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

Menurut kemendikbud (2014:193) tentang tujuan pembelajaran tematik terpadu :

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama,
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan,
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa,
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari materi pembelajaran lain,
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks yang jelas,
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan pengayaan, dan
- 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat tumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan kondisi dan situasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa pada sebuah tema pembelajaran tertentu, dengan mempelajari pengetahuan dengan mengembangkan berbagai mata pelajaran yang terdapat dalam tema tersebut, sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran, dan siswa dapat mengembangkan materi lebih mendalam dan berkesan, serta siswa lebih bergairah dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka dapat mengembangkan diri dengan berkomunikasi di situasi nyata, seperti bercerita , bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain sehingga pembelajaran yang dialami siswa akan lebih bermakna.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menekankan kepada konsep pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dimana dalam pembelajaran nya sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi, dkk (2014:95) kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu sebagai berikut:

1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, 2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, 3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, 6) memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Menurut Majid (2014:92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut :

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan riil peserta didik, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik / guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu

memberikan pengalaman langsung kepada siswa sesuai dengan perkembangannya, kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil pembelajaran dapat bertahan dengan lama, mengembangkan keterampilan berfikir dan sosial siswa, meningkatkan kerja sama antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan sesuatu, begitu juga dengan hal mengajar, sebelum mengajar seorang guru harus memiliki sebuah perencanaan dalam pembelajarannya, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai panduan agar pembelajaran sesuai tujuan dan langkah-langkah kompetensi yang ingin dicapai.

Menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di SD, Kemendikbud (2014 : 9) RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Majid (2014:125) yang menyatakan bahwa RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu KD dalam

standar isi dan dijabarkan dalam silabus, hal ini juga sesuai dengan pendapat Masnur dalam (Reinita & Pd, 2017) adalah “RPP is the design of lesson learning per unit that will be applied to teacher in learning in the classroom”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa (RPP) merupakan suatu langkah-langkah rancangan pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan guru dalam perencanaan pembelajaran agar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan serta mencapai standar isi yang telah ditetapkan agar proses pembelajaran lebih optimal.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagaimana kita ketahui bahwa RPP merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dimana berfungsi sebagai suatu perangkat dalam pelaksanaan pembelajaran. Mulyasa (2014:156) menyatakan setidaknya ada dua fungsi RPP, antara lain 1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. 2) fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Sedangkan menurut Kunandar (2011:264) fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk :1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar, 2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, menganalisis, dan

memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yang bertujuan agar proses pembelajaran lebih terarah dan terencana, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih efektif dan sistematis.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam kurikulum 2013, guru di berikan wewenang untuk menyusun (RPP) untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, serta dapat mengembangkan proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, oleh karena itu guru harus mampu menyusun dan memahami langkah-langkah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sesui dengan pendapat kemendikbud (2014:144-146) langkah-langkah penyusunan RPP adalah dengan cara menuliskan 1) identitas pembelajaran 2) kompetensi dasar, 3) perumusan indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) sumber belajar, 7) media pembelajaran, 8) model pembelajaran, 9) skenario pembelajaran, 10) implementasi PPK berbasis kelas, 11) rancangan penilaian autentik.

Berdasarkan langkah-langkah penulisan (RPP) tersebut penulis tertarik dengan proses pembelajaran yang dikembangkan tersebut

,sehingga penulis tertarik untuk dapat mengimplementasikan nya dalam penulisan.

3. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bentuk pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif atau secara bersama-sama dimana saling melakukan komunikasi,interaksi edukatif dua arah dan banyak arah,sebagaimana Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2011:15) “dalam belajar *Cooperative Learning*, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru”.

Menurut Hosnan (2014) pembelajaran *Cooperative Learning* mengandung sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat di pengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Sebagaimana di ketahui bahwa tujuan pembelajaran *Cooperative Learning* adalah kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Senada dengan itu Rusman (2014:202) pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara

kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran *Cooperative Learning* adalah meningkatkan kinerja dan kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok sehingga nantinya dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi dan dapat menanamkan sikap saling membutuhkan antar sesamanya.

b. Tujuan Pembelajaran *Cooperative Learning*

Dapat kita ketahui bahwa setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan hasil atau proses dalam pembelajaran, tujuan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, Menurut Isjoni (2011: 21) model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Menurut Ibrahim dkk (dalam Trianto, 2011:59) tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu “hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Keterampilan sosial atau *Cooperative Learning* berkembang secara signifikan dalam pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran *Cooperative Learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa tentang kerja sama, menerima keberagaman, menghargai perbedaan pendapat dan melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Cooperative Learning*

Dapat kita ketahui bahwa prinsip merupakan sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak, begitu juga dengan hal nya dengan prinsip pembelajaran *Cooperative Learning* sebagaimana menurut Trianto (2011:58) menyebutkan bahwa “pembelajaran *Cooperative Learning* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama siswa yang berbeda latar belakangnya.”

Menurut Hamdayama (2014:64) terdapat empat prinsip dasar pembelajaran *Cooperative Learning* sebagai berikut :

- 1) Prinsip ketergantungan positif, untuk tercipta kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya, 2) tanggung jawab perseorangan, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya, 3) interaksi tatap muka, pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan, 4) partisipasi dan komunikasi, pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan suatu usaha untuk melatih pola interaksi siswa dalam kelompok yang berbeda dengan prinsip ketergantungan positif, tanggung jawab, interaksi serta partisipasi dan komunikasi.

d. Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran *Cooperative Learning* memiliki beberapa kelebihan sesuai dengan pendapat Kardi & Nur (dalam Trianto, 2011) menyatakan bahwa belajar *Cooperative Learning* sangat efektif untuk memperbaiki hubungan antar suku dan etnis dalam kelas multi budaya dan memperbaiki hubungan antara siswa normal dan siswa penyandang cacat.

pendapat Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2011) menyebutkan bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerja sama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya jawab.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative Learning* dapat meningkatkan kinerja dan keterampilan siswa secara kolaboratif, unggul dalam membantu siswa memahami konsep serta memperbaiki dan mempererat hubungan antar siswa.

4. Hakekat Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script*

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran *Cooperative*. Isjoni (2013:6) mengemukakan bahwa pembelajaran *Cooperative* dapat diartikan belajar yang dilakukan secara bersama-sama, saling membantu antara satu dan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang atau kelompok mencapai tujuan dan tugas atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Aqib (2013) model *Cooperative Script* disebut juga Skript Kooperatif yaitu model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengiktisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya didalam kelas.

Sedangkan menurut Medyasari, dkk (2017)

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran Kooperatif yang mengharuskan siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara menggali atau mencari informasi atau materi yang akan dipelajari secara mandiri dengan bahan-bahan yang tersedia.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *Coopeartive Script* merupakan pembelajaran Kooperatif atau kerja sama kelompok, dimana siswa diminta untuk dapat menggali informasi serta mencari fakta-fakta dan konsep-konsep dalam pembelajaran yang dilakukan secara berpasang-pasangan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Script*

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran Kooperatif yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Script* menurut Istarani (2012:15-16) :

- 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan, 2) Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, peserta didik yang lain: menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas, 6) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru, 7) Penutup.

Sedangkan menurut Zainal Aqib (2013: 19-20) bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran Kooperatif script sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan, 2) Guru membagikan wacana atau materi tiap siswa menetapkan siapa yang pertama berperan Sebagai pendengar, 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama kali berperan 4) Pembaca membacakan bacaannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas, 6)Kesimpulan sisiwa bersama-sama dengan guru, 7) Penutup.

Adapun menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:120-121) langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative script* adalah sebagai berikut :

- 1) guru membagi peserta didik untuk berpasangan, 2) Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca dan membuat ringkasan, 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak atau mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas, 6) Kesimpulan guru.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah peneliti paparkan, maka peneliti telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan langkah-langkah model *Cooperative Tipe Script* yang dikemukakan oleh Istarani (2012:15), seperti yang telah dipahami diatas bahwa adapun alasan peneliti memilih langkah-langkah tersebut karena lebih mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

c. Penggunaan Model *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* ini peneliti mengambil langkah-langkah yang dikemukakan oleh Istarani (2012:15) yaitu sebagai berikut :

1. Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.

Dalam hal ini untuk memulai pembelajaran guru membuka pembelajaran seperti biasa yaitu mengkondisikan kelas, setelah itu melakukan apresiasi mengenai materi sebelumnya dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru membagi siswa menjadi kelompok kecil berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, dan guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Script*

2. Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan oleh peserta didik.

Dalam hal ini guru harus mempersiapkan materi yang akan disajikan sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan dimana wacana yang dibaca harus sesuai dengan pembelajaran.

3. Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

Pada langkah ini siswa diminta untuk membaca materi pembelajaran dan menarik suatu kesimpulan baik itu berupa fakta-fakta atau konsep-konsep dan kemudian guru menunjuk siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

4. Guru dan peserta didik membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide dalam ringkasannya, peserta didik yang lain :

- a. Menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- b. Membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

Pada langkah ini pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, selama proses pembacaan, siswa lain harus menyimak dan menunjukkan ide-ide pokok yang belum lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok materi.

5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar sebagai pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti diatas.

Pada tahap ini siswa dibimbing oleh guru untuk melakukan pertukaran peran, yaitu siswa pertama sebagai pembicara ditukar sebagai pendengar.

6. Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru.

Pada tahap ini guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah di pelajari, kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.

7. Penutup

Guru dan siswa bersama-sama menutup pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Salah satu sarana dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar. Penguasaan materi yang di peroleh siswa dapat di ukur melalui hasil belajar. Hasil belajar di peroleh siswa dapat di lihat dari model pembelajaran yang di gunakan guru, oleh karena itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang efektif agar tuntutan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Script* di SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan yaitu Menjadikan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Juga model pembelajaran *cooperative script* ini menuntut siswa untuk bersosialisasi dan berkerja sama dalam kelompok. Agar penggunaan Model *Cooperative Script* berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan.

Beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam tahap perencanaan adalah :

- a. Kegiatan awal pada perencanaan pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran, RPP merupakan rancangan yang harus di persiapkan

guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam menyusun RPP yaitu menuliskan 1) Kompetensi Inti, 2) Kompetensi Dasar dan Indikator, 3) Tujuan pembelajaran, 4) Materi pembelajaran, 5) Pendekatan, metode dan model pembelajaran, 6) langkah-langkah pembelajaran, 7) Alat media dan Sumber belajar, 8) penilaian.

- b. Menyusun deskriptor dan kriteria penilaian.
- c. Menyusun lembar pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di dahului dengan pemberian materi pembelajaran oleh guru kemudian di lanjutkan dengan menggunakan langkah yang di kemukakan oleh istarani (2012:15) yaitu :

- 1) Guru membagi peserta didik untuk berpasangan, dengan mengatur tempat duduk nya.
- 2) Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
- 3) Guru menetapkan peserta didik siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, peserta didik yang lain: menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, dan membantu mengigat atau menghafal ide-ide

pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya

- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.
- 6) Kesimpulan peserta didik bersama-sama dengan guru dalam pembelajaran.
- 7) Guru dan siswa bersama-sama menutup pembelajaran

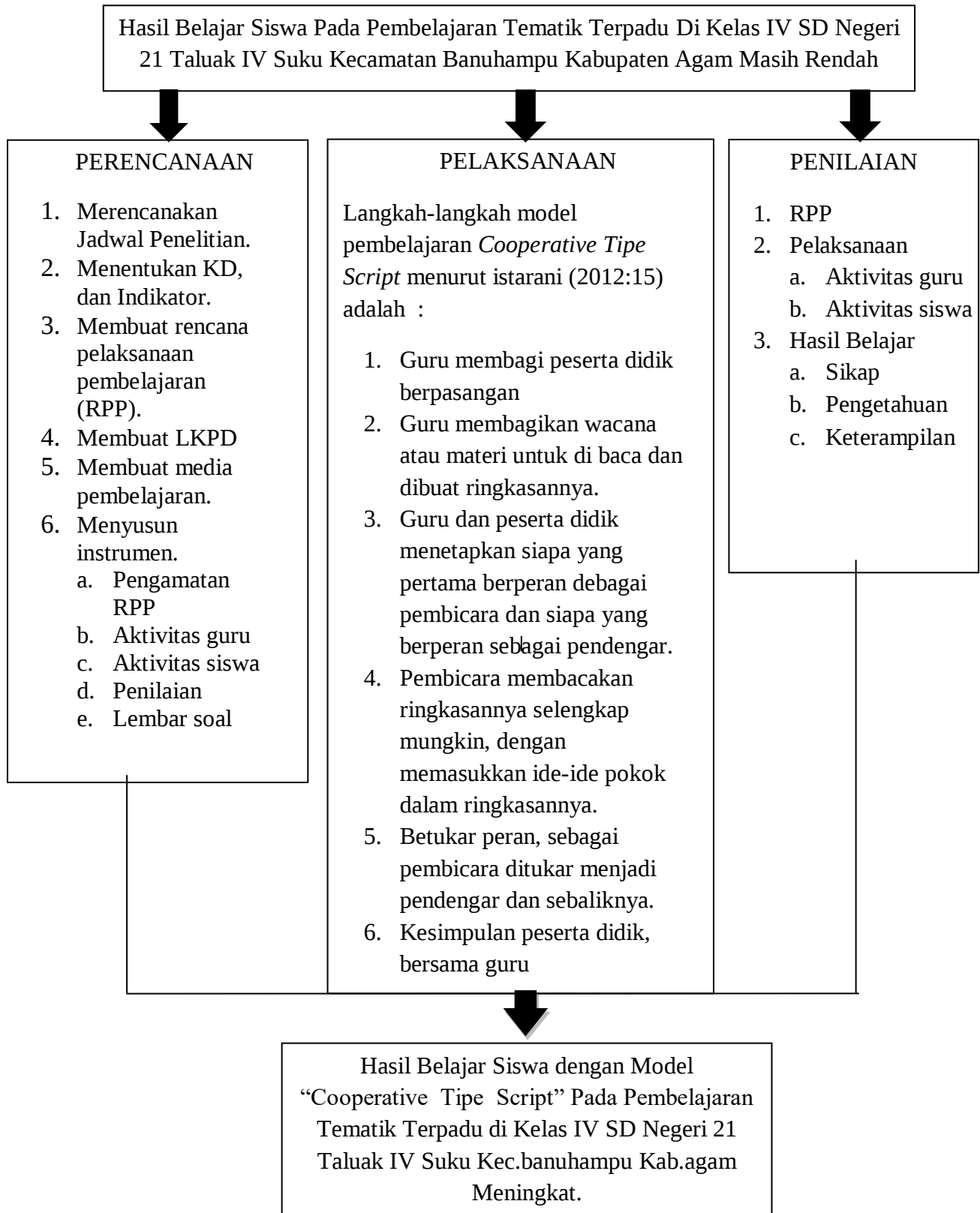
3. Tahap Penilaian

Pada kegiatan penilaian, guru menyiapkan lembar pengamatan RPP, Lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa.

Penilaian ini dapat di lihat dari penilaian hasil dan penilaian proses pada pembelajaran, dimana penilaian hasil berupa aspek pengetahuan (kognitif), sedangkan penilaian proses dapat di lihat dari aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) pada siswa.

Penerapan pembelajaran model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 21 Taluak IV Suku, untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan 2.1 di bawah ini :

Bagan 2.1
Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada pembelajaran tematik terpadu pada siswa kelas IV SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kecamatan Banuhampu. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan proses dan peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Tipe Script pada pembelajaran tematik terpadu dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran , kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah Cooperative Script yaitu : (1) Guru Meyampaikan Kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topik (3) Guru membagi siswa secara berpasangan dalam kelompok,(4) guru memberikan wacana kepada setiap siswa untuk di buat ide-ide pokok yang terdapat dalam wacana.(5) guru menentukan siswa siapa yang berperan sebagai pembicara yang akan menjelaskan ide pokok wacana, sedangkan anggota lainnya sebagai pendengar.(6) siswa yang

berperan sebagai pembicara menjelaskan isi dari wacana tersebut (7) kemudian siswa tersebut bertukar peran yang pembicara menjadi pendengar dan begitu sebaliknya.(8) siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan pembelajaran.(9) kemudian pembelajaran ditutup berdoa dan mengucapkan salam.

Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I dengan rata-rata pada siklus ini adalah 81,94 % (B). Dan semakin meningkat pada siklus 2 yaitu dengan rata-rata 91,66% dengan kriteria Amat Baik (A).

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Cooperative Script* dilihat dari Keberhasilan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa . Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal dengan perolehan nilai aktivitas Guru dan Siswa di peroleh dengan rata-rata 81,24% (B). Dan lebih meningkat lagi pada siklus 2 aktivitas guru dan siswa dengan perolehan rata-rata 94,44% (AB) dengan kriteria Amat Baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus 2.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan *Cooperative Script* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 21 Taluak IV Suku Kabupaten Agam mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa baik aspek pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar aspek pengetahuan, pada siklus I yaitu dengan

rata-rata pada siklus 1 adalah 77,02 dengan kualifikasi baik (B+) Kemudian pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 81,13 dengan kualifikasi (A-). Begitu pula pada hasil belajar aspek keterampilan, pada siklus I dengan rata-rata nya adalah 78,2 dengan kualifikasi baik (B+). Kemudian pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata 80,7 dengan kualifikasi (A-). Dengan demikian model *Kooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan kemampuan Proses Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada pembelajaran tematik terpadu yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran hendaknya seorang guru benar-benar memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam RPP. Penjabaran dari komponen-komponen tersebut hendaknya memperhatikan kebutuhan dan lingkungan siswa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan yang dicapai dapat terwujud secara optimal.
2. Pada tahap pelaksanaan hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menguasai dan mengkondisikan kelas agar siswa semangat untuk belajar dan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran terjadi dua arah antara guru dan siswa. aspek guru maupun aspek siswa sama-sama

berperan penting dalam keberlangsungan pembelajaran karena kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.

3. Pihak sekolah dapat memotivasi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada pembelajaran tematik terpadu salah satunya adalah model Cooperative Script.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. Jurnal *PENGEMBANGAN DAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SD NEGERI INPRES 1 TATURA Vol.4.NO.7*
- Aqib Jurnal :Rozi, Z. F., & Teresa, F. L. (2018). “ *PENGARUH MODEL COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 LUBUKLINGGAU, 1(1), 23–33.*
- Hamdayama Jumanta,(2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghaila
- Hosnan.2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Istarani & Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid Satu*. Medan. :Media Persada
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Isjoni.2011. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfa Beta
- _____.2013. *Cooperative Learning* Bandung : Alfa Beta
- Kunandar.2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* .Jakarta : PT Rajawali Perss
- _____. 2014. *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kurniasih dan Sani 2015. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata Pena
- Kemendikbud.(2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Majid,Abdul.2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

- Medyasari, L. T., Muhtarom, M & Sugiyanti, S 2017. *Efektifitas Model Pembelajaran Group investigation Berbantuan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar* . AKSIOMA,8(1), 65-75
- Mulyasa, H,E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* . Bandung : Remaja Rosda Karya
- Reinita, Padang. (2013). *MODEL LISTENING TEAM* Oleh : Universitas Negeri Padang, XIII(1), 34–39. Diakses pada 7 Januari 2020, dari : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/2224/1845>
- _____, Padang, U. N. (2017). *Pelatihan Pendekatan Value Clarification Technique Model Matriks dalam Pembelajaran PKN-IPS bagi Guru SD Kecamatan Talawi Sawahlunto*, 17(2), 115–122. Diakses pada 7 Januari 2020, dari: <http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/278>
- _____, D., & Pd, M. (2017). *The Improvement Application Value of Cultural Character Nation to Students in Civil Learning with Value Clarification Technique Approach List Model in Class IV B SDN 16 Tarok Dipo Bukittinggi*, 118, 570–577. Diakses pada 7 Januari 2020, dari : <http://repository.unp.ac.id/16288/>
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Indonesia
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Indonesia
- Rochiati, WiriadMaja . 2017: *metodologi PTK*. Bandung : reamaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wiriadmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosyda Karya
- _____, Wina. 2013, *Penelitian Pendidikan , Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- _____, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

- Susanto, Ahmad . 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- _____. 2012. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* . Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Uno, B. Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wiratna, V. Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian : Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta :Pustaka Baru Press